

PENGARUH ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE, SALES GROWTH, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Erika Monalisa
erikamonalisa.2002@gmail.com
Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the influence of ESG, sales growth and institutional ownership on tax avoidance in Non-cyclical Food & Beverage Sector Consumer Non-cyclical Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study is 62 companies. This study uses 8 companies selected using the purposive sampling method from the 2018–2022 period with a sample size of 40 data. The data used is quantitative data sourced from secondary data, then the collected data is tested and analyzed Research data processing analysis using EvIEWS 12. Based on the results of the study, it shows that simultaneously ESG, sales growth and institutional ownership have an effect on tax avoidance.

Keywords : ESG, Sales Growth, Institutional Ownership, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha memaksimalkan pendapatan negara melalui pembayaran pajak oleh wajib pajak, sementara sebagian besar wajib pajak dan perusahaan berupaya membayar pajak seminimal mungkin karena pajak dapat mengurangi pendapatan atau laba mereka (Alif Videya & Irawati, 2022). Keterkaitan antara pendapatan laba dan pajak perusahaan adalah bahwa pajak perusahaan merupakan kewajiban keuangan yang harus ditanggung oleh setiap perusahaan dan tidak dapat dihindari. Karena situasi ini dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara legal atau sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menghemat pembayaran pajak.

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*, adalah tindakan yang sah dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tindakan ini melibatkan upaya untuk memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa harus melanggar hukum (Barli, 2018). Menurut Hilwa & Sihar Tambun (2021) ESG sebagai salah satu kriteria yang dijadikan acuan oleh perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang. *Sales growth* merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan perkembangan tingkat penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasionalnya (Yeni, 2018). Kepemilikan institusional adalah institusi yang memiliki kepentingan yang kuat terhadap investasi yang dilakukan, termasuk investasi saham. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan dan aset institusional lainnya (Sanchez & Mulyani, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya Tri Mahmudi, Kartika Hendra Titisari dan Sari Kurniati menguji pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, sehingga pada penelitian ini menambahkan *environmental social and governance* sebagai pembaruan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan (Apriliana et al., 2023).

Tax Avoidance

Upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dipahami sebagai berbagai hambatan pemungutan pajak yang berujung pada habisnya kas negara. Penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi dan meminimalkan pembayaran pajak (Yenni, 2018).

Environmental Social and Governance

Environmental Social, and Governance (ESG) adalah sebuah konsep yang digunakan dalam investasi yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam tiga bidang: lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Ruan & Liu, 2021).

Sales Growth

Sales Growth atau Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang dapat menunjukkan bagaimana tingkat pendapatan perusahaan berubah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kapasitas operasionalnya (Nugraha & Susi, 2019).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah milik pemerintah atau entitas institusional lainnya. Kepemilikan Institusional adalah Halaman yang dapat memantau perusahaan dengan persentase kepemilikan institusional yang tinggi, yaitu lebih dari 5%, menunjukkan kemampuan untuk memantau perusahaan besar. Pemangku kepentingan kelembagaan dengan jumlah kepentingan kelembagaan yang tinggi dibandingkan dengan pemangku kepentingan lainnya dapat memantau kebijakan perusahaan secara lebih komprehensif sehingga terhindar dari perilaku yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin besar kontrol yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan (Suharno & Sunarti, 2020).

HIPOTESIS

H1 : *Environmental Social and Governance* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Sales Growth* diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Kepemilikan Institusional diduga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Environmental Social and Governance*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional berepengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode deskriptif penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perusahaan food & beverage sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 62 perusahaan. Adapun metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data panel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Date: 07/01/24 Time: 14:27
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.247500	43.42175	0.103000	0.668250
Median	0.240000	43.37500	0.100000	0.600000
Maximum	0.390000	56.99000	0.410000	0.920000
Minimum	0.150000	23.49000	-0.270000	0.500000
Std. Dev.	0.052416	8.726593	0.132611	0.144859
Skewness	0.781548	-0.436709	-0.313673	0.545369
Kurtosis	3.592620	2.328761	3.714514	1.764987
Jarque-Bera	4.657447	2.022366	1.506821	4.524944
Probability	0.097420	0.363788	0.470758	0.104093
Sum	9.900000	1736.870	4.120000	26.73000
Sum Sq. Dev.	0.107150	2969.983	0.685840	0.818378
Observations	40	40	40	40

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dengan jumlah data 40 laporan keuangan pada setiap variabel, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* (Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.247500, nilai maksimum sebesar 0.390000, nilai minimum sebesar 0.150000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.052416 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *tax avoidance* (Y) sangat bervariasi.
2. Variabel *environmental social and governance* (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.4342175, nilai maksimum sebesar 56.99000, nilai minimum sebesar 23.49000, dan nilai standar deviasi sebesar 8.726593 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *environmental social and governance* (X1) sangat bervariasi.
3. Variabel *sales growth* (X2) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.103000, nilai maksimum sebesar 0.410000, nilai minimum sebesar -0.270000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.132611 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *sales growth* (X2) sangat bervariasi.
4. Variabel kepemilikan institusional (X3) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.668250, nilai maksimum sebesar 0.920000, nilai minimum sebesar 0.500000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.144859 yang artinya bahwa nilai dari hasil analisa deskriptif variabel kepemilikan institusional (X3) sangat bervariasi.

Tabel 2 Hasil Uji

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/01/24 Time: 14:44
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.379331	0.095283	3.981089	0.0003
X1	-0.003006	0.001078	-2.789384	0.0084
X2	-0.020911	0.047637	-0.438961	0.6633
X3	0.001271	0.117279	0.010835	0.9914
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.046516	0.6474	
Idiosyncratic random		0.034326	0.3526	
Weighted Statistics				
R-squared	0.214838	Mean dependent var	0.077564	
Adjusted R-squared	0.149407	S.D. dependent var	0.036045	
S.E. of regression	0.033244	Sum squared resid	0.039785	
F-statistic	3.283463	Durbin-Watson stat	1.759258	
Prob(F-statistic)	0.031721			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.154485	Mean dependent var	0.247500	
Sum squared resid	0.090597	Durbin-Watson stat	0.772567	

- **Hasil Uji-t**

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel *environmental social and governance* sebesar 0,0084 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka *environmental social and governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena $0,0084 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel *sales growth* sebesar 0,6633 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena $0,6633 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0,9914 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena $0,9914 > 0,05$.

- **Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)**

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai r^2 sebesar 0,214838 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu nilai *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *environmental social and governance*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *tax avoidance* sebesar 21%.

- **Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa Prob(F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,031721 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 40, jumlah variabel = 4, taraf signifikansi 0,05; $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$; dan $df_2 = n - k = 40 - 4 = 36$ sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,866 maka nilai F-hitung $3,283463 >$ nilai F-tabel 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031721 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *environmental social and governance*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Environmental Social and Governance terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *environmental social and governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability environmental social and governance* sebesar 0,0084 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), sehingga variabel *environmental social and governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi karena *environmental social and governance* bertujuan untuk mempertimbangkan kepentingan yang lebih luas dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk lingkungan, komunitas sosial, dan tata kelola perusahaan, sehingga dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memperluas fokus ke aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability sales growth* sebesar 0,6633 artinya nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), sehingga variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi karena ada ketidaksamaan tujuan antara pemilik dan manajer. Pemilik lebih fokus pada nilai jangka panjang perusahaan dan profitabilitas, sedangkan manajer lebih termotivasi oleh target jangka pendek seperti peningkatan penjualan untuk mendapatkan bonus atau insentif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* kepemilikan institusional sebesar 0,9914 artinya nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi karena karena meskipun investor institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui pemantauan yang lebih efektif, kepentingan mereka tidak selalu selaras dengan pemegang saham individu. Investor institusional mungkin fokus pada tujuan jangka pendek atau kepentingan khusus yang berbeda, yang bisa bertentangan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham lainnya.

Pengaruh Environmental Social and Governance, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *environmental social and governance, sales growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada Uji-F (simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,031721 artinya nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Lalu untuk nilai F-hitung 3,283463 > nilai F-tabel 2,87. Sehingga secara simultan variabel *environmental social and governance, sales growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi karena *Environmental Social and Governance, Sales Growth*, Kepemilikan Institusional, dan *Tax Avoidance* merupakan konsep-konsep yang relevan dengan teori agensi. *Environmental Social and Governance* mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dan bisa menjadi alat untuk mengurangi konflik kepentingan dengan menunjukkan bahwa manajer tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek tapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang. *Sales Growth* menunjukkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional menciptakan pengawasan lebih ketat terhadap manajer karena investor institusi biasanya memiliki kemampuan dan insentif untuk memonitor kinerja manajemen dengan lebih efektif. Dan yang terakhir, *Tax Avoidance* bisa mencerminkan upaya manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak, tetapi juga bisa menimbulkan risiko etika dan hukum yang perlu dipertimbangkan oleh pemilik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis 1 (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *environmental social and governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa *environmental social and governance* berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.0084 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.0084 < 0.05$).

2. Berdasarkan hipotesis 2 (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.6633 lebih besar dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.6633 > 0.05$).
3. Berdasarkan hipotesis 3 (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.9914 lebih besar dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.9914 > 0.05$).
4. Berdasarkan hipotesis 4 (H4) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *environmental social and governance*, *sales growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan uji-f (simultan).

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 5 tahun, diharapkan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian sehingga kemungkinan hasil kesimpulan tersebut dapat lebih kuat dan akurat, serta sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan sektor atau industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Videya, & Irawati, W. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. JURNAL AKUNTANSI BARELANG, 7.
- Apriliana, M., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICAL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI, 9.
- Barli, H. (2018, Juli 2). PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6.
- Hilwa, & Sihar Tambun. (2021, September 2). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN RETENTION RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1.
- Nugraha, M. I., & Susi. (2019, September). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6, 301-324.
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). *Environmental, Social, Governance Activities and Firm Performance: Evidence from China*. Sustainability.
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Webinar Nasional Cendekiawan .

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, & Sunarti. (2020, Maret). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informas, 16.
- Yenni. (2018). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*. Jurnal Akuntansi.